

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Rajut

Eka Yuni Purwanti <sup>1)</sup>, Maulana Iskandar <sup>2)</sup>, Syaf'atun Qoriah <sup>3)</sup>, Rizky Yuniar Rahmadieni <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

<sup>4)</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga

\*e-mail: [ekayunipurwanti.alhaidari@gmail.com](mailto:ekayunipurwanti.alhaidari@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Iskandarmaulana913@gmail.com](mailto:Iskandarmaulana913@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[Asyafasyafa27@gmail.com](mailto:Asyafasyafa27@gmail.com)<sup>3)</sup>, [rrahmadieni@gmail.com](mailto:rrahmadieni@gmail.com)<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberdayakan perempuan di masyarakat dengan mengadakan pelatihan merajut. Tahap kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Partisipatori Action reseach (PAR) yang diadakan di serambi mushola Miftahul Huda, Tinasat, Kismantoro, Wonogiri dengan peserta ibu muda yang berjumlah 13 orang. Pengabdian ini bertujuan untuk 1) Ibu-ibu mampu menghasilkan produk rajut dengan inovasi sendiri. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat melahirkan ibu-ibu yang kreatif dan berinovasi dalam membuat kerajinan rajut. 2) Mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan. Setelah membuat produk berkesempatan untuk memasarkan dan mendapatkan hasil dari penjualan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. 3) Memotivasi dalam berwirausaha dan UMKM, yang awalnya tidak memiliki jiwa berwirausaha dengan adanya kreatifitas merajut akan tumbuh dan termotivasi dalam berwirausaha dan memajukan UMKM.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan, Kerajinan Merajut

### ABSTRACT

*This community service is carried out to empower women in the community by holding knitting training. The activity stages include planning, implementation and evaluation. This community service used the Participatory Action Research (PAR) method which was held in the foyer of the Miftahul Huda prayer room, Tinasat, Kismantoro, Wonogiri with 13 young mothers participating. This service aims to 1) Mothers are able to produce knitted products with their own innovation. This training can produce mothers who are creative and innovate in making knitting crafts. 2) Get income from sales. After making the product, you have the opportunity to market it and get proceeds from sales so that it can help the family's economy. 3) Motivate entrepreneurship and UMKM, those who initially did not have an entrepreneurial spirit with knitting creativity will grow and become motivated in entrepreneurship and advance UMKM.*

**Keywords:** Women's empowerment, Knitting Crafts

---

**Informasi Artikel:** Submit: 2024-06-09 Diterima: 2024-06-21 Publis: 2024-07-22

---

## PENDAHULUAN

Setiap manusia pastinya memiliki sebuah bakat yang dimiliki sejak lahir, baik itu laki-laki maupun perempuan. Namun sayangnya seorang perempuan dianggap hanya bertanggung jawab mengurus seputar pekerjaan rumah tangga seperti mengurus rumah, mengurus anak, memasak, dan mencuci pakaian keluarga. [1] Karena sebab inilah seorang perempuan di pandang sebagai kaum yang lemah, emosial dan tidak mampu mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pandangan-pandangan seperti ini sudah mulai memudar, karna adanya beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa seorang perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dan bahkan dapat membuat sebuah karya yang lebih baik. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan akan meningkatkan sumberdaya manusia, terutama kaum perempuan.

Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008 tentang pedoman umum pelaksanaan kesetaraan gender di daerah yang akan memberikan hak-hak yang sama sebagai manusia supaya mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan di

berbagai bidang untuk menikmati hasil dari pembangunan. [2] Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi perubahan sosial yang terencana, ditujukan untuk mengatasi suatu masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan perempuan menjadi sesuatu yang harus dilakukan mengingat lebih banyaknya populasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Pemberdayaan perempuan merupakan Upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.[3]

Dengan pemberdayaan perempuan ini juga dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang bisa dilakukan melalui pendidikan, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 tentang system pendidikan nasional yang dilakukan dengan 3 jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.[2] Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah dengan tingkatan jenjang pendidikan yang runtun dan jelas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar sekolah yang bersifat pendidikan tambahan seperti pelatihan, kursus, TPQ, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi bakat yang ada dalam diri mereka.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dapat dilakukan untuk menggali potensi kreativitas dan keahlian adalah dengan diadakannya sebuah pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses dimana seseorang belajar sebuah keterampilan atau kemampuan tertentu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan.[4] Fungsi dari pelatihan itu sendiri adalah untuk mengasah kreativitas dan keahlian yang ada dalam diri dengan cara menekankan kepada keterampilan dan pengembangan diri sendiri. Maka dari itu, para ibu-ibu muda di lingkungan tinasat RT 2 diadakan pelatihan merajut sebagai sarana untuk mengembangkan kekreativitasan dan keahlian mereka dalam merajut. Dengan pelatihan merajut ini akan menjadi sarana untuk mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat, karna merajut merupakan suatu kegiatan yang dapat dikerjakan di sela waktu luang dan tentunya memiliki harga jual yang tinggi. Pada aspek sosial, kegiatan ini mampu meningkatkan keharmonisan sesama warga. Hal itu ditunjukkan dengan antusiasnya ibu-ibu dalam bertukar pertanyaan dan mengajari yang lain dalam merajut.

Perempuan mempunyai peranan yang besar dalam membangun perekonomian rumah tangga, sehingga dengan adanya kemampuan membuat kerajinan tangan yang kreatif dan inovatif akan menjadikan sebuah peluang dalam berwirausaha dan mampu menghasilkan pemasukkan untuk keluarga. [5] Pelatihan merajut ini kami berharap dapat menjadi salah satu cara pemberdayaan perempuan di masyarakat. Selain itu juga dapat menambah keahlian ibu-ibu di lingkungan tinasat Rt 2 dalam keterampilan merajut yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan pelatihan merajut ini akan membuat seorang perempuan tetap dapat membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

## **METODE**

Metode yang dipakai pada pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (*Partisipatori Action reseach*) yang diawali dengan beberapa tahapan yaitu persiapan yang meliputi pengenalan bahan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode PAR merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong

keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan dalam semua pelaksanaannya.[6] Pelatihan ini di adakan di Lingkungan Tinasat, Kelurahan Gesing, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. Pelatihan ini dilakukan pada hari minggu pagi dan hari jum'at siang di serambi masjid Miftahul Huda.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mengombinasikan, di tahap ini kami akan mencontohkan bagaimana cara mengombinasikan teknik dasar menjadi sebuah motif yang akan dijadikan sebuah kerajinan. Kemudian ibu-ibu akan mencoba membuat sebuah bross berbentuk pita. Di sini ibu-ibu akan diminta untuk membuat sebuah bross sesuai dengan rumus yang sudah di ajarkan di awal. Barulah setelah itu tahap finishing, disini kami akan mengajarkan bagaimana cara merapikan rajutan. Dalam merapikan rajutan bisa menggunakan korek atau juga bisa dengan menyelipkan bisa benang kedalam rajutan sebelumnya dengan menggunakan jarum *tapestry*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan**

Tahap yang pertama yaitu persiapan. Dalam tahap ini di mulai dengan melakukan survey lokasi sekitar tempat pelatihan, kebetulan di sekitar lingkungan tinasat ada sekitar 13 orang ibu-ibu muda produktif yang rata-rata hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang dalam kesehariannya hanya berada di rumah. kemudian peserta akan di kenalkan dengan berbagai alat untuk merajut, seperti hakpen, macam-macam benang, penanda dan jarum *tapestry*. Alat dan bahan ini pun mudah dicari di toko-toko aksesoris dan juga *online shop* dengan harga yang lebih terjangkau. Alat-alat tersebut menjadi hal yang baru didengar oleh ibu-ibu di sana, maka dari itu pengenalan ini menjadi bagian penting dalam pelatihan. Seperti pengenalan berbagai macam ukuran hakpen, penggunaan hakpen harus memperhatikan jenis dan ukuran benang yang dipakai saat merajut, gunanya agar apa yang dibuat bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.



**Gambar 1. Alat dan bahan dasar**

Pada gambar di atas dapat diketahui alat yang digunakan tidak perlu beli di toko lagi melainkan sudah ada di rumah, seperti gunting dan korek api. Tinggal membeli bahan dasar yaitu jarum, benang saja sesuai warna dan model yang diinginkan. Dengan memanfaatkan alat yang sudah ada di rumah menjadikan lebih hemat pengeluaran.

Ketika ingin merenda berarti harus menggunakan hakpen dan benang yang kecil sebaliknya ketika ingin membuat tas atau sepatu harus memakai hakpen dan benang yang berukuran lebih besar. Selain hakpen ada yang lebih penting lagi yaitu benang, yang mana dewasa ini semakin banyak merek dan jenis bahan yang beredar di pasaran. Pemilihan bahan benang yang sesuai dengan kebutuhan akan berpengaruh sangat besar dalam merajut, contohnya ketika ingin membuat tas harus memilih bahan yang sedikit kaku dan tebal seperti benang *polythick* atau *nilon*, sedangkan kalau ingin membuat *sweeter* harus memakai benang yang halus seperti benang berbahan *catton* atau *wol*.

### Tahap Pelaksanaan

Setelah ibu-ibu memahami jenis-jenis benang dan berbagai ukuran hakpen barulah memulai pada tahap berikutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini barulah ibu-ibu mulai di kenalkan dan diberi contoh berbagai teknik dasar dalam rajutan yang kemudian akan dipraktekkan, teknik dasar dalam rajutan di sini di mulai dengan praktek pembuatan pita. Dengan membuat pita terlebih dahulu akan membuat ibu-ibu cepat menghafal beberapa teknik dasar rajutan, karna dalam membuat pita ini sudah termasuk semua teknik dasar dalam merajut. Rumus dasar dalam merajut pita terdiri dari 28 rantai, 1x st (*slip stitch*), 1x sc (*single crochet*), 1x hdc (*half double crochet*), 8x dc (*double crochre*), 1x hdc, 1x sc, 1x st kemudian rumus ini diulang sampai 2 kali kebalikan. Dengan melakukan rumus berikut secara runtut akan membantu ibu-ibu dengan cepat memahami pola rajut dan juga teknik dasarnya.

Pelatihan merajut ini dilakukan berdasarkan melihat dan mencoba secara langsung. Ada beberapa orang yang diarahkan untuk video-video yang bersumber dari internet, yang kemudian dipraktekkan secara langsung. Adapun Alat dan bahan seperti hakpen dan benang bisa dibeli di toko aksesoris terdekat atau juga di *online shop* untuk mendapatkan harga yang lebih terjangkau. Selanjutnya dalam pelatihan ini akan dilakukan beberapa materi seperti pengenalan alat dan bahan, pengenalan beberapa teknik dasar merajut, penerapan teknik dasar, dan yang terakhir adalah tahap perapian pada rajutan.



**Gambar 2. Proses pelatihan merajut**

Pada gambar di atas merupakan proses pelaksanaan pelatihnnya. Di dalam pelatihan ini kami berusaha untuk mendampingi ibu-ibu dalam mengasah keahlian mereka dalam kerajinan merajut dengan cara yang mudah untuk di pahami. Sehingga bila nanti kami sudah tidak di sana lagi ibu-ibu mampu mengembangkan krekreatifitasan dan keahlian merajut di lingkungan mereka. Berikut adalah beberapa tahap yang akan dilakukan dalam pelatihan merajut:

### ***Pengenalan alat dan bahan***

Dalam tahap ini kami mengenalkan beberapa alat dan bahan yang akan di pakai untuk merajut seperti:

- a. macam-macam ukuran hakpen : 2 mm (2/0), 2,25 mm (3/0), 2,5 mm (4/0), 3 mm (5/0), 3,5 mm (6/0), 4 mm (7/0), 4,5 mm (7,5/0), 5 mm (8/0), 5,5 mm (9/0), dan 6 mm (10/0).
- b. Macam-macam jenis benang rajut yaitu ada benang polyester, benang nilon, benang katun, benang big ply, benang wol dan sebagainya.,
- c. Jarum tapestry.,
- d. Penanda rajut.,
- e. Alat pemotong seperti korek atau gunting.

### ***Pengenalan teknik dasar merajut***

Ada beberapa teknik dasar yang menjadi pokok terbuatnya sebuah rajutan, seperti rantai (*chain*), st (*slip stich*), sc (*single crochet*), hdc (*half double crochet*), dc (*double crochet*), dan tc (*triple crochet*). Teknik-teknik dasar itulah yang sangat penting di dalam rajutan.

### ***Penerapan teknik dasar***

Dalam tahap ini kami mulai mengajarkan beberapa penerapan teknik dasar. dalam tahap ini kami memilih penerapannya dengan membuat pita supaya ibu-ibu mudah untuk menghafal teknik dasarnya dan juga mengaplikasikan dalam suatu bentuk.

### ***Finishing***

Tahap yang terakhir ini adalah tahap *finishing*, dalam tahap ini rajutan yang sudah mulai jadi akan di rapikan dengan cara memotong sisa benang yang tidak terpakai. kemudian agar lebih rapi lagi sisa benang yang tepotong tadi diselipkan diantara rajutan dengan menggunakan jarum tapestry.

### ***Tahap evaluasi***

Dalam tahap evaluasi ini ibu-ibu diminta untuk membuat sebuah pita sesuai dengan rumus yang telah diajarkan. Setelah beberapa menit barulah hasil dari buatan ibu-ibu di koreksi, hal ini di perlukan untuk mengetahui sampai mana tingkat kemampuan yang sudah di miliki selama pelatihan berlangsung. setelah di rasa sudah mempu memahami berbagai macam teknik dasar, barulah ibu-ibu mulai membuat berbagai bentuk atau motif lainnya sesuai dengan keinginan mereka.



**Gambar 3. Hasil akhir rajutan**

Dari beberapa paparan tahap di atas diketahui bahwa dalam pelatihan ini membutuhkan beberapa waktu yang cukup lama. Karna dalam pembuatannya butuh kesabaran dan ketelitian yang sangat menentukan hasil akhir dari sebuah rajutan. Setelah pelatihan ini kami berharap hal dengan merajut seorang perempuan dapat membantu perekonomian keluarga kemudian menjadi salah satu sarana pemberdayaan perempuan, membuktikan bahwa perempuan memiliki kelebihan dan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki dalam menjalani kehidupan.

### **KESIMPULAN**

Pemberdayaan perempuan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan akan terus menerus berkelanjutan agar tujuan dapat tercapai. Setelah melakukan survey dilanjutkan perencanaan kegiatan, pelaksanaan dengan melatih ibu-ibu merajut dari pemberian materi dan praktik merajut, dan evaluasi dengan merajut masing-masing dengan berinovasi sendiri. Diantaranya bertujuan untuk 1) Ibu-ibu mampu menghasilkan produk rajut dengan inovasi sendiri. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat melahirkan ibu-ibu yang kreatif dan berinovasi dalam membuat kerajinan rajut. 2) Mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan. Setelah membuat produk berkesempatan untuk memasarkan dan mendapatkan hasil dari penjualan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. 3) Memotivasi dalam berwirausaha dan UMKM, yang awalnya tidak memiliki jiwa berwirausaha dengan adanya kreatifitas merajut akan tumbuh dan termotivasi dalam berwirausaha dan memajukan UMKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kardini, N. L. Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pinggan Kntamani. *Jurnal Sekawan Bhakti*, 2020.
- [2] Hidayat, S. Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Keset Dari Limbah Kain. *Journal of nonformal education and community empowerment*, 2018.
- [3] Saugi, Wildan S. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2015.

- [4] Tamsuri. Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.
- [5] Rahmadieni, Rizky Yuniar, dkk. Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah Tangga Melalui Kerajinan Tangan Makrame. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- [6] Qomar, Moh. Nurul, dkk. Peningkatan Kualitas UMKM berbasis Digital dengan Metode *Participatory Action Reseach* (PAR). *Community Development Journal*, 2022.